

**Ramadhan Momentum Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian
Dalam Memutus Penyebaran Covid-19
(Opini Pos Belitung 20 Mei 2020)**

**Oleh: Silvia Yuniarti
Mahasiswa FH UBB/Anggota DPC Permahi Babel**



Pembicaraan tentang Covid-19 atau virus corona memang belum usai. Hampir di banyak negara masih di hantui dan di lelahkan lantaran virus yang mengerikan ini. Virus yang muncul di Kota Wuhan China ini seolah-olah begitu semangat dan tak lelah menyebar ke penjuru dunia. Tak tanggung-tanggung, ia telah menularkan ke jutaan orang. Bahkan tak sedikit juga yang meninggal karena virus ini.

Di Indonesia, korban yang tercatat terinfeksi virus corona ini semakin bertambah. Data statistik terbaru menunjukkan jumlah kasus positif virus corona (Covid-19) di Indonesia pada hari ini telah melampaui angka 12 ribu pasien. Jumlah ini melanjutkan level baru total angka kasus corona di Indonesia yang kini masuk ke hitungan belasan ribu. Berdasarkan data yang dirilis oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada Selasa, 5 Mei 2020, terdapat penambahan pasien 484 yang dinyatakan positif virus corona dalam 24 jam terakhir. Sehingga total ada 12.071 pasien Covid-19 di Tanah Air. Selain itu, ada penambahan pasien sembuh sebanyak 243 orang. Dengan demikian, total ada 2.197 pasien yang dinyatakan sembuh. Kemudian, terdapat penambahan kasus meninggal dunia sebanyak 8 orang. Total ada 875 orang yang meninggal akibat virus ini.

Momentum Ramadhan

Pelaksanaan ibadah Ramadan tahun ini terasa berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan umat muslim di seluruh dunia termasuk Indonesia harus menjalankan ibadah puasa di tengah pandemi Covid-19. Akhirnya, berbagai kegiatan yang dijalankan selama bulan Ramadan tahun ini harus mengalami penyesuaian. Pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 6 Tahun 2020 Kementerian Agama RI memberikan panduan ibadah ramadan dan Idul Fitri 1431 H di tengah pandemi Covid-19. Surat edaran tersebut dikeluarkan sebagai panduan beribadah yang sejalan dengan syariat Islam sekaligus mencegah, mengurangi penyebaran, dan melindungi masyarakat dari risiko penularan Covid-19.

Ada beberapa hal yang ditegaskan dalam panduan tersebut. **Pertama**, umat Islam diwajibkan menjalankan ibadah puasa dengan baik sesuai ketentuan beribadah. **Kedua**, pelaksanaan sahur dan berbuka puasa dilakukan oleh individu atau keluarga inti, tidak perlu melakukan sahur on the road maupun buka puasa bersama. **Ketiga**, panduan tersebut juga mengatur kegiatan buka puasa bersama yang biasanya dilakukan di lembaga pemerintahan, lembaga swasta hingga masjid ditiadakan. Selain panduan mengenai pelaksanaan sahur dan berbuka, surat edaran tersebut juga membahas mengenai pelaksanaan salat tarawih, tadarus Al-Qur'an, peringatan Nuzulul Qur'an, dan iktikaf.

Momentum Untuk Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian

Dengan menjalankan ibadah Ramadhan di masa pandemi ini bisa menjadi momentum untuk melakukan tadabur (perenungan) dan muasabah (evaluasi) diri, event puasa sebagai bulan tarbiyah (waktu untuk belajar) ini juga bisa mengkaji sekaligus melaksanakan kegiatan yang bersifat multi dimensi. Bahkan bila kita mengkaji, puasa di bulan Ramadhan memiliki dimensi sosial yang sangat luas, terutama di saat terjadinya wabah Covid 19 seperti saat ini. Apalagi bila kita mau mengkaji secara kaffah (holistik) maka momentum bulan Ramadhan ini kita bisa maksimalkan untuk menangani berbagai persoalan yang saat ini sedang membelit Bangsa Indonesia.

Kemudian Dalam dimensi personal, saat inilah kesempatan yang paling tepat bagi setiap kaum muslim untuk mendekatkan diri kepada sang Khalik dengan melakukan i'tikaf. I'tikaf dalam konteks terjadinya wabah seperti saat ini bisa dimaknai sebagai upaya untuk melakukan isolasi diri serta social distancing untuk mencegah penularan Covid 19. Upaya isolasi diri akan semakin maksimal karena dalam Ramadhan inilah tidurnya kaum muslim bisa bermakna ibadah seperti dalam hadist yang dirawi Abdullah Bin Aufi dalam Syu'abul Iman yang menyatakan, "Tidurnya orang yang berpuasa adalah ibadah. Diamnya adalah tasbih. Do'anya adalah do'a yang mustajab. Pahala amalannya pun akan dilipatgandakan." Hal tersebut bisa dijadikan untuk meningkatkan kesadaran terhadap intuksi pemerintah dalam upaya penerapan Pembatasan Sosial Bersekala Besar yang saat ini sedang di laksanakan.

Momentum Ramadhan ini juga bisa dijadikan sebagai langkah untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama bagi kaum muslim untuk memperbanyak sedekah serta zakat yang biasa dibayarkan pada akhir puasa Ramadhan. Seandainya seluruh umat Islam mau bersedekah dan membayar zakat, maka niscaya beban keluarga yang terdampak Covid 19 itu akan cukup berkurang bebannya.. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk saling peduli sesama karena saat ini bantuan seperti apapun dan sekecil apaun sangat berharga bagi mereka yang membutuhkan atau terdampak covid-19. Karena saat ini tak cukup hanya memperdulikan diri sendiri tanpa memperdulikan yang masih berjuang.

Dan momentum ramadhan ini haruslah kita jadikan waktu untuk dapat memahami bencana pandemi sebagai bagian dari situasi penting yang perlu kita lalui bersama. Seluruh elemen masyarakat perlu mendengarkan saintis dan memberikannya ruang untuk memimpin kita agar mampu melewati masa sulit ini. Selain itu, kita pun perlu paham bahwa semua yang terjadi di semesta ini termasuk bencana pandemi Covid-19 ini hadir atas kehendak Tuhan yang maha kuasa. Tak ada yang terjadi sesuatu apapun tanpa kehendak yang maha kuasa, satu hal

yang perlu kita imani bahwa apapun yang terjadi merupakan kepanjangan tangan dari sang maha kuasa.

Terakhir, dalam suasana Ramadhan karim ini kita mesti saling mengingatkan kembali bahwa bencana pandemi covid-19 ini bukan hanya suatu fenomena yang bisa diuraikan secara saintifik semata, namun jauh lebih daripada itu covid-19 ini mungkin saja memiliki tujuan untuk memberikan peringatan kepada manusia, agar kita semua sadar atas apa yang telah kita perbuat terhadap semesta selama ini. Kemudian mengutip dari Martin Luther King, yang pernah mengatakan “ tidak ada didunia ini yang lebih berbahaya daripada ketidakpedulian yang ikhlas dan kebodohan yang sungguh-sungguh”.Maka dari itu mari sama-sama kita tingkat kesadaran untuk peduli terhadap potensi ancaman, pencegahan, dan penanganan virus tersebut untuk memutus mata rantai penyebarannya. Agar wabah pandemi ini segera berakhir. Aamiin.